



## EFEKTIVITAS *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD PADA MATERI ANALISIS ISI CERITA ANAK

Muhammad Azwar Fardiansyah<sup>1</sup>  
Purwadi<sup>2</sup>  
Mudzanatun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang, pakdheazwar@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of Think Pair Share (TPS) models for learning outcomes of children's story material in Indonesian subjects. This research is a quasi-experimental quantitative research with one group pretest-posttest design. This study used a population of all students of SDN Tlutup Pati. Samples taken were 24 grade V students with the determination technique until saturated. Before being analyzed, the data were tested for normality as a prerequisite for the t-test. Based on the results of the study note that the Think Pair Share (TPS) in Indonesian subjects children's story material is effective against the learning outcomes of students in grade V elementary school.

**Keywords:** story content analysis, think pair share model, children's stories

**Abstrak:** Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keefektifan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi cerita anak. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan one group pretest and posttest design. Penelitian menggunakan populasi seluruh peserta didik SDN Tlutup Pati. Sampel yang diambil adalah 24 peserta didik kelas V dengan teknik penentuan sampel secara jenuh. Sebelum dianalisis, data diuji normalitasnya sebagai prasyarat uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita anak efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD.

**Kata kunci:** analisis isi, model *think pair share*, cerita anak

Cerita anak menjadi salah satu bidang kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Cerita anak merupakan bagian dari sastra anak yang berisikan tentang kehidupan, kesenangan, sifat-sifat, dan perkembangan anak-anak (Winarni, 2014:2). Selain berfungsi sebagai sarana rekreatif, cerita anak juga berfungsi sebagai media untuk belajar bagi peserta didik. Sebagai media belajar, cerita anak digunakan dalam pembelajaran berbahasa khususnya untuk pengenalan kaidah kebahasaan atau pengenalan budaya melalui kesastraan (Hasanah, 2012). Cerita anak

diyakini sarat akan nilai moral dan budaya melalui pengemasan unsur intrinsik dan ekstrinsik sesuai kebutuhan peserta didik (Juanda, 2018).

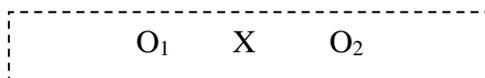
Sebagai bagian dari sastra anak, cerita anak dikembangkan dalam bentuk prosa dengan alur cerita yang sederhana dan kompleks. Kesederhanaan ini ditandai dengan penyajian wacana secara baku, yang mudah untuk dicerna peserta didik dengan komunikatif (Purwanto, 2010). Pada cerita anak tersaji unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang terdiri atas tema, amanat, tokoh, alur, dan latar. Unsur-unsur inilah yang perlu dipahami peserta didik sebagai unsur pembangun cerita. Setiap unsur tersebut dianalisis setelah kegiatan membaca sebagai bentuk pemahaman peserta didik terhadap isi cerita (Fahmi, Fuady, & Waluyo, 2014). Analisis unsur cerita ini diajarkan sebagai materi muatan Bahasa Indonesia mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi secara berjenjang.

Faktanya, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita masih belum optimal. Studi pendahuluan di kelas V SDN Tlutup Pati menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi cerita anak. Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga karena model pembelajaran yang digunakan cenderung masih konvensional. Peserta didik cenderung pasif dalam belajar karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Rendahnya hasil belajar peserta didik mengisyaratkan pentingnya proses pembelajaran yang divariasikan dengan model pembelajaran lain yang dapat mendukung proses dan hasil belajar pada materi cerita anak (Purwanto, 2013:54).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini, peneliti tertarik untuk mengujicoba model yang dapat menunjang proses dan hasil pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memprasyaratkan keaktifan peserta didik dalam belajar adalah *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) mendorong peserta didik belajar secara mandiri dan berkelompok untuk mengoptimalkan partisipasinya dalam belajar (Huda, 2012; Rusman, 2011). Model ini dapat menstimulasi kegiatan tanya jawab untuk pengkonstruksian pengetahuan secara interaktif (Suprijono, 2012). Pada materi cerita anak, model ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan judul penelitian ini adalah efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar materi analisis isi cerita peserta didik di sekolah dasar.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen dengan rancangan eksperimental *one group pretest and posttest design*. Rancangan penelitian ini menggunakan kontrol minimal dengan desain seperti pada Gambar 1 berikut (Sugiyono, 2016).



**Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design**

Seluruh peserta didik SDN Tlutup Pati digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini dengan sampel sejumlah 24 peserta didik kelas V melalui teknik penentuan sampel jenuh. Data penelitian ini diperoleh dari data hasil nilai *pretest* yang diperoleh dari nilai tes peserta didik sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan nilai *posttest* yang diperoleh dari nilai tes yang dikerjakan oleh peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, alokasi waktu 40 menit. Analisis data dilaksanakan dengan uji normalitas dan uji-t. Uji normalitas dilakukan melalui uji Lilliefors dengan  $L_0 < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya variabel berdistribusi normal sebagai prasyarat untuk uji t. Dari uji t akan diketahui efektivitas *Think Pair Share* (TPS) yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

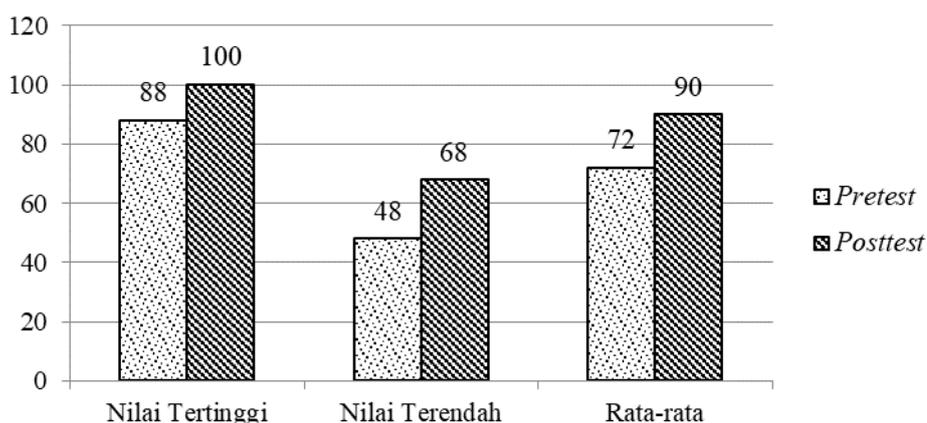
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasil uji instrumen diketahui bahwa instrumen tes valid untuk digunakan dalam mengukur hasil belajar materi analisis isi cerita anak. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	88	48	72
<i>Posttest</i>	100	68	90

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar sebelum perlakuan mengalami peningkatan. Data hasil *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 72, dengan rincian 8 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan 16 peserta didik belum mencapai KKM. Sedangkan hasil *post-test* sesudah perlakuan menunjukkan rata-rata sebesar 90, dengan rincian terdapat 23 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan 1 peserta didik yang belum mencapai KKM. Data *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas V disajikan dalam Gambar 2. Berdasarkan diagram pada Gambar 2, tampak perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik yaitu, sebesar 72 untuk *pre-test* dan 90 untuk *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* peserta didik setelah perlakuan meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest* peserta didik sebelum perlakuan dengan peningkatan rata-rata sebesar 18%.



Gambar 2. Diagram Nilai Pre-test dan Post-test

Dari data nilai *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data sebagai prsyarat untuk uji t. Berdasarkan uji normalitas diketahui distribusi data nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>					<i>Posttest</i>				
N	$\alpha$	$L_0$	$L_{tabel}$	Simpulan	N	$\alpha$	$L_0$	$L_{tabel}$	Simpulan
24	0,05	0,1667	0,1730	Normal	24	0,05	0,1327	0,1730	Normal

Berdasarkan Tabel 2 untuk nilai *pre-test*,  $L_0 = 0,1667$ ,  $N = 24$  dengan taraf signifikan 5%, didapat  $L_{tabel} = 0,1730$ . Bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis L ( $L_{tabel}$ ) untuk uji Lilliefors, karena  $L_0 < L_{tabel}$  atau ( $0,1667 < 0,1730$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan hasil belajar pretest berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai posttest,  $L_0 = 0,1327$ ,  $N = 24$  dengan taraf signifikan 5%, didapat  $L_{tabel} = 0,1730$ . Bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis L ( $L_{tabel}$ ) untuk uji lilliefors, karena  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1327 < 0,1730$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dinyatakan data nilai *post-test* hasil belajar berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji hipotesis untuk menguji perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* melalui uji-t dengan hasil sebagai berikut.  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) tidak efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi analisis isi cerita anak pada peserta didik kelas V Semester 2 SDN Tlutup Pati.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi analisis isi cerita anak pada peserta didik kelas V semester 2 SD Negeri Tlutup Pati.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil uji-t nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik sebesar  $t_{hitung} = 11.754$ . Bandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel} = 2.069$  dengan db = 24-1 pada taraf signifikan

5%. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11.754 > 2.069$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi analisis isi cerita.

**Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji-t**

Subjek	Hasil belajar	Rata-rata	N	Md	$\sum X^2d$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Kelas V SDN Tlutup	Pretest	72	24	18.083	1306.5	11.754	2.069
	Posttest	90					

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan efek yang positif terhadap kemampuan mengidentifikasi cerita peserta didik. Penerapan *Think Pair Share* (TPS) mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi dalam menyelesaikan tugas analisis isi cerita. Model ini memberikan lebih banyak waktu pada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan memberikan umpan balik (Baruni, 2018). Peserta didik dapat saling mengoreksi dan membenarkan hasil jawabannya dengan penjelasan yang lebih mudah dipahami melalui pendekatan struktural (Tawil, Ismaimuza, & Rochaminah, 2014).

Penelitian ini menunjukkan kenaikan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis isi cerita setelah penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Ini sesuai dengan hasil penelitian Afyahni, Huda, & Listyarini (2019) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) terbukti berdampak positif terhadap hasil dan aktivitas belajar peserta didik. Model ini juga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan aktivitas belajar peserta didik (Wakhyudin & Kurniawati, 2014).

Pada pembelajaran bahasa, peserta didik dapat menganalisis isi cerita anak dengan terlebih dahulu memahami unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Penerapan model ini menstimulus minat belajar peserta didik dalam belajar dengan saling berbagi dan memotivasi teman sebayanya (Subkhi, 2018; Sari, Wahyuni, & Prihatin, 2014). Melalui kegiatan analisis cerita, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab satu sama lain dalam memahami konsep dan pemecahan masalah (Hidayah, 2018). Pembelajaran terkait analisis cerita ini juga mampu menggali kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan, dalam hal ini cerita yang mereka baca. Selain itu, peserta didik bisa saling menyampaikan ide mereka terkait isi cerita.

Kegiatan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur instrinsik cerita melibatkan keterampilan berbahasa untuk membaca dan menulis hasil analisisnya. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Wasilah, Syahrul, & Noveria (2016) yang menunjukkan penerapan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa peserta didik. Sebagai keterampilan, dalam penerapan model tersebut peserta didik dapat mempraktikkan keterampilan berbahasanya dengan lebih banyak membaca dan menulis bahkan menyimak dan berbicara saat berdiskusi bersama kelompoknya (Amaniarsih, 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi menganalisis isi cerita muatan bahasa Indonesia. Peningkatan ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar peserta didik meningkat pada nilai *pre-test* hingga mencapai nilai belajar yang lebih baik pada nilai *post-test*. Secara keseluruhan, penerapan model ini berdampak efektif terhadap ketuntasan belajar peserta didik dalam menganalisis isi cerita anak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran analisis isi cerita anak untuk peserta didik usia sekolah dasar khususnya kelas V. Disarankan juga untuk menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran materi lain yang terbukti dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afiyahni, F. D., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- Amaniarsih, D. S. (2019). Improving Students' Writing Skill in Descriptive Text through Think Pair Share Method Academic Year 2018-2019. *SINDIMAS*, 1(1), 292-295. DOI : <http://dx.doi.org/10.30700/sm.v1i1.588>.
- Baruni, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menemukan Informasi Dari Teks Cerita Wayang Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Dengan Penerapan Model Think-Pair-Share Peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 2 Bungkal. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 3(2), 35-42.
- Fahmi, R. N., Fuady, A., & Waluyo, H. J. (2014). Analisis Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *BASASTRA*, 2(3).
- Hasanah, M. (2012). Model Cerita Fiksi Kontemporer Anak-Anak Untuk Pengembangan Kemahirwacanaan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *LITERA*, 11(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v11i1.1150>.
- Hidayah, M. N. (2018). Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Strategi Membaca Dan Berpikir Secara Langsung (Mbl) Tema 7 Subtema 1 Pada Peserta didik Kelas IV B SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Semarang. *Jurnal Lensa Pendas*, 3(2), 21-28.
- Huda. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11-18. DOI: <https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1611>.
- Purwanto, A. (2010). Analisis Isi dan Fungsi Cerita Prosa Rakyat di Kanagarian Koto Besar, Kab Dharmasraya. *Wacana Etnik*, 1(2), 155-164.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, E. N., Wahyuni, D., & Prihatin, J. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Dengan Media Berbasis Website Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas XC di SMAN 2 Tanggul-Jember Tahun Pelajaran 2012/2013). *Pancaran Pendidikan*, 3(3), 113-122.

- Subkhi, W. (2018). Meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika metode think, pair, share materi SPLTV pada peserta didik masrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 195-199.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tawil, A. H., Ismaimuza, D., & Rochaminah, S. (2014). Penerapan Pendekatan Scientific Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik di Kelas VII SMPN 6 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1).
- Wakhyudin, H., & Kurniawati, I. D. (2014). Efektivitas Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(1).
- Wasilah, T., Syahrul, R., & Noveria, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 8-16.
- Winarni, R. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.